Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024

WULLE MEBBU PAPPACORA

Aku Bisa Membuat Pewarna

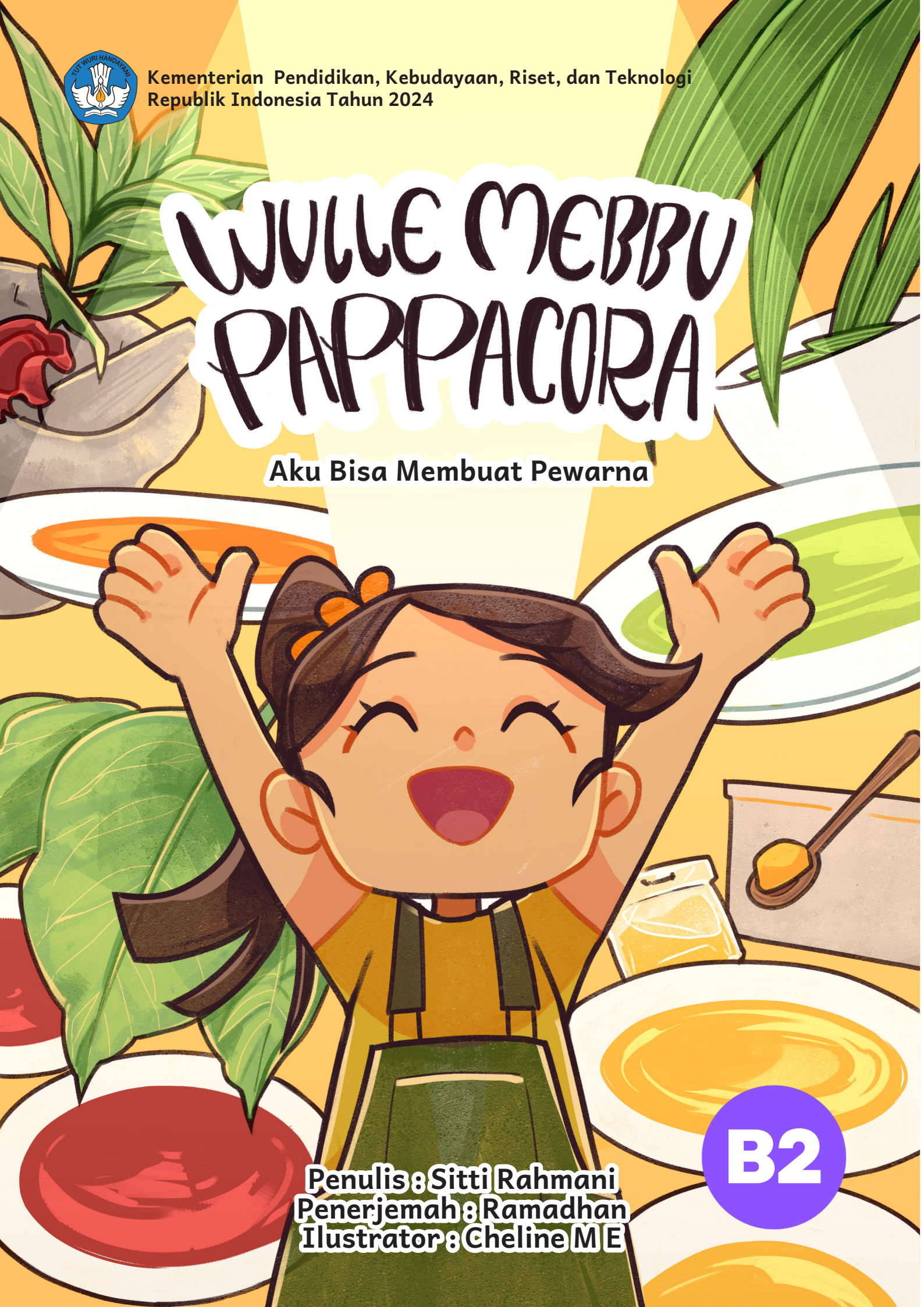

Penulis : Sitti Rahmani
Penerjemah : Ramadhan
Ilustrator : Cheline M E

B2

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu , murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

WULLE MEBBU PAPPACORA
AKU BISA MEMBUAT PEWARNA

Penulis : Sitti Rahmani
Penerjemah : Ramadhan
Ilustrator : Cheline Melinda Efendi
Penyunting : 1. S. Gegge Mappangewa
2. Murmahyati
Penata Letak : Cheline Melinda Efendi

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasapang, Makassar
https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

ISBN.978 623 388 354 2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
ii, 26 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATAPENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Litearsi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema "Pemajuan Budaya lokal" bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita- cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/ dan https://budi.kemdikbud.go.id/.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

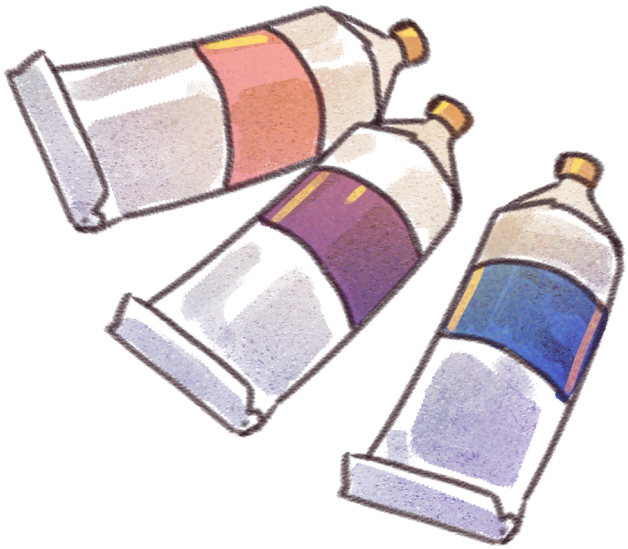

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Hai teman-teman!
Selamat datang di buku cerita “Wulle Mebbu Pappacora (Aku Bisa Membuat Pewarna)”.

Dalam buku ini, kalian akan belajar cara membuat warna-warna indah dari alam, seperti dari kunyit, daun pandan, daun jati dan daun pacar. Kalian akan bertemu dengan Ana dan Ibu yang mencoba hal baru.

Buku ini akan mengajak kalian untuk bermain sambil belajar bagaimana caranya membuat pewarna sendiri yang ramah lingkungan. Semoga kalian senang dengan ceritanya dan mau mencoba membuat pewarna alami di rumah.

Ayo, kita berpetualang bersama di dunia warna-warni!

Selamat membaca
dan bereksperimen!
Sitti Rahmani

Salam literasi

Mappacora gambara I Ana.
Cek wai napake.

Ana sedang mewarnai gambar.
Ia memakai cat air.

Mappacora daung I Ana.
Makudara na maridi yaro daung e.

Ana mewarnai daun.
Daun berwarna hijau dan kuning.

Ta bollo i cek wai maridina I Ana.
Masara I Ana.

Cat kuning Ana tumpah.
Ana merasa sedih.

Napudang i Emmakna.
Mannasu bale i emmana ri dapurengng e.
Maridi limanna nasaba onyi.

Ana memberi tahu Ibunya.
Ibu sedang memasak ikan di dapur.
Tangannya berwarna kuning karena kunyit.

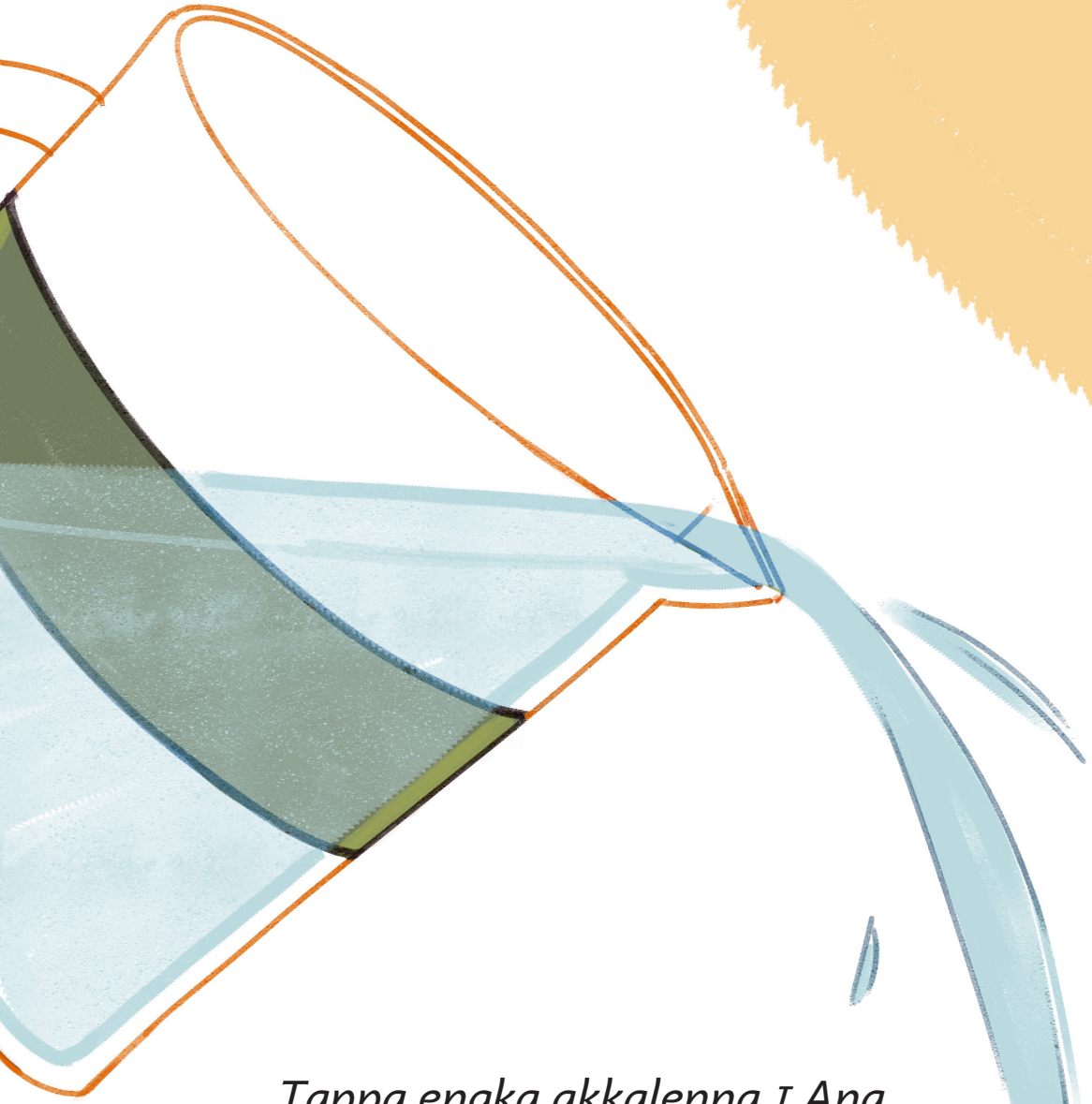

Tappa engka akkalenna I Ana.
Ditarowi wae onyi e

Ana punya ide.
Kunyit diberi air.

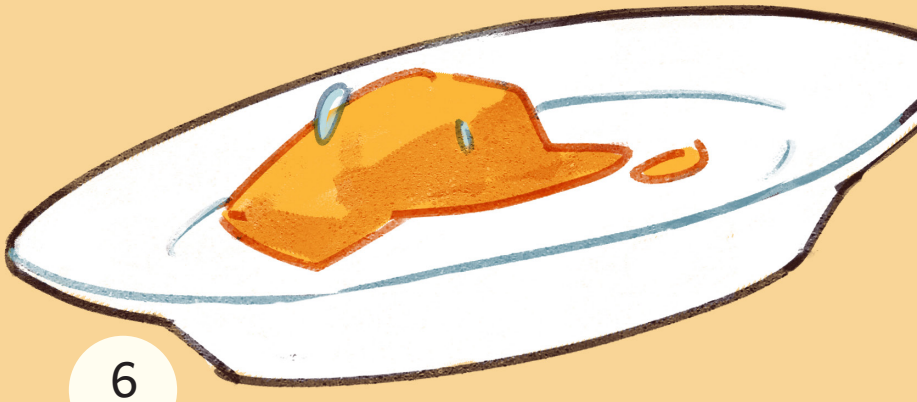

Cap…Cap… jajini pappacora ridi e.

Cap…cap pewarna kuning jadi.

Parellu toi cek kudara I Ana.
Dialangi daung bunga ko Emmakna.

Ana juga butuh warna hijau.
Ibu mengambilkannya daun pandan.

Cap... Cap... jajini pappacora kudara e.

Cap...cap.
Pewarna hijau sudah jadi.

Marennui ɪ Ana.
Mappacora terruni.

Ana merasa senang.
Ia lanjut mewarnai.

Makkukkue mappacora bungai I Ana.
Cellak na jingga corakna.

Sekarang Ana mewarnai bunga.
Warnanya merah dan jingga.

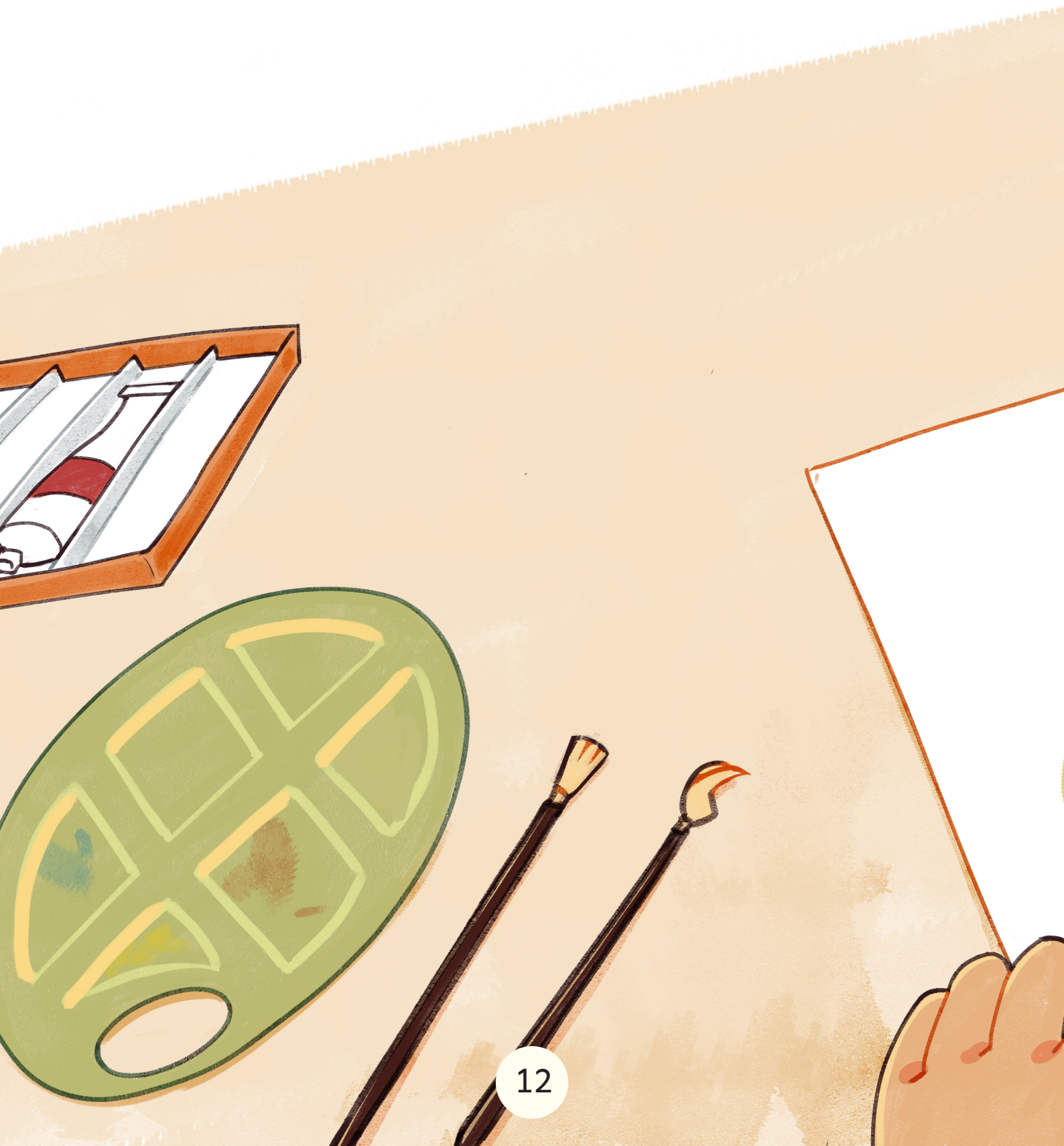

Ceddemani cek cellakna.

Cat warna merah tinggal sedikit.

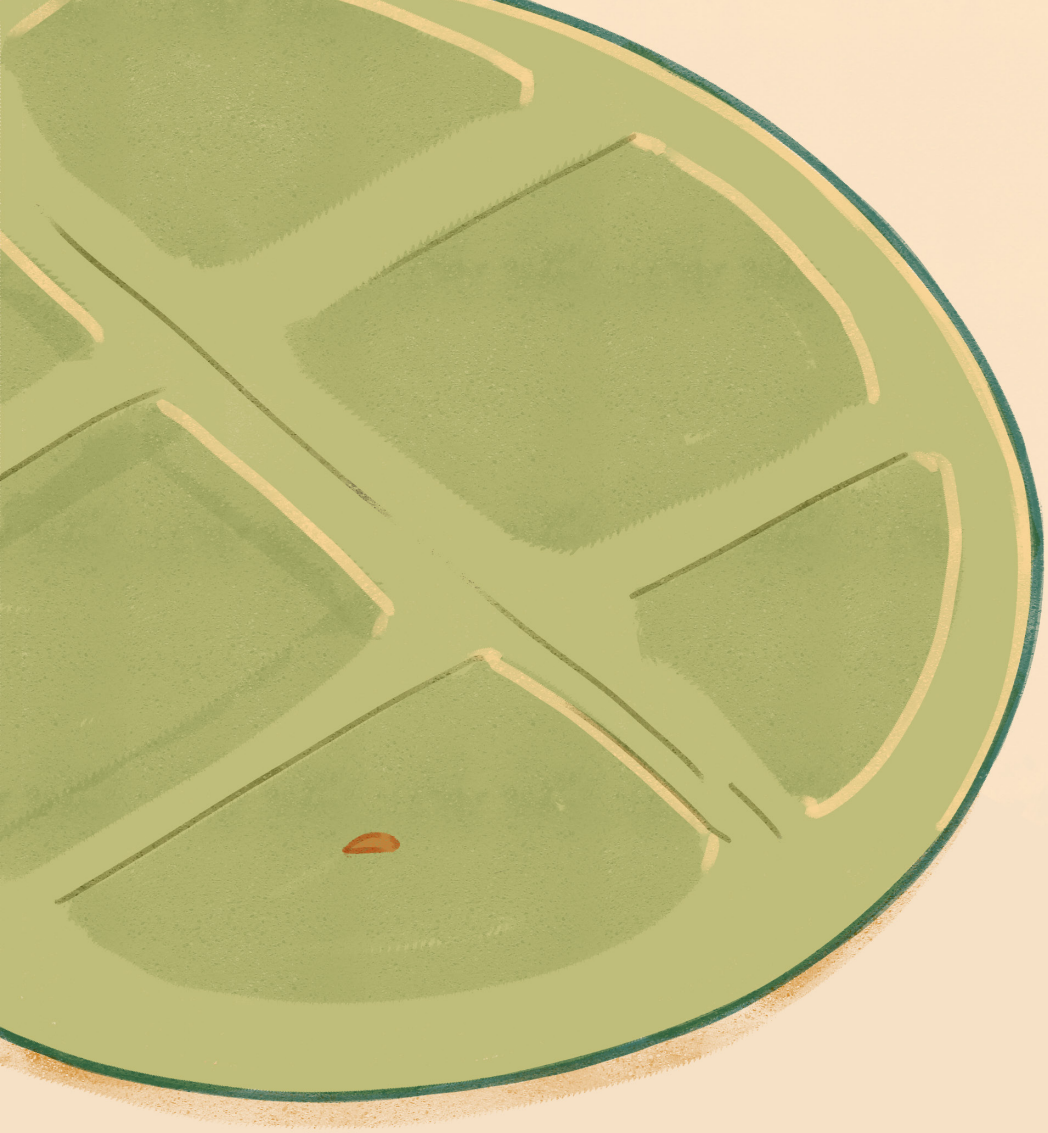

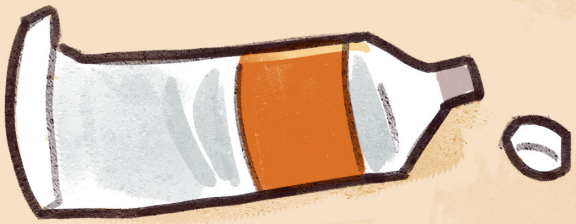

Cappu toi cek jinggana.

Cat warna jingga habis.

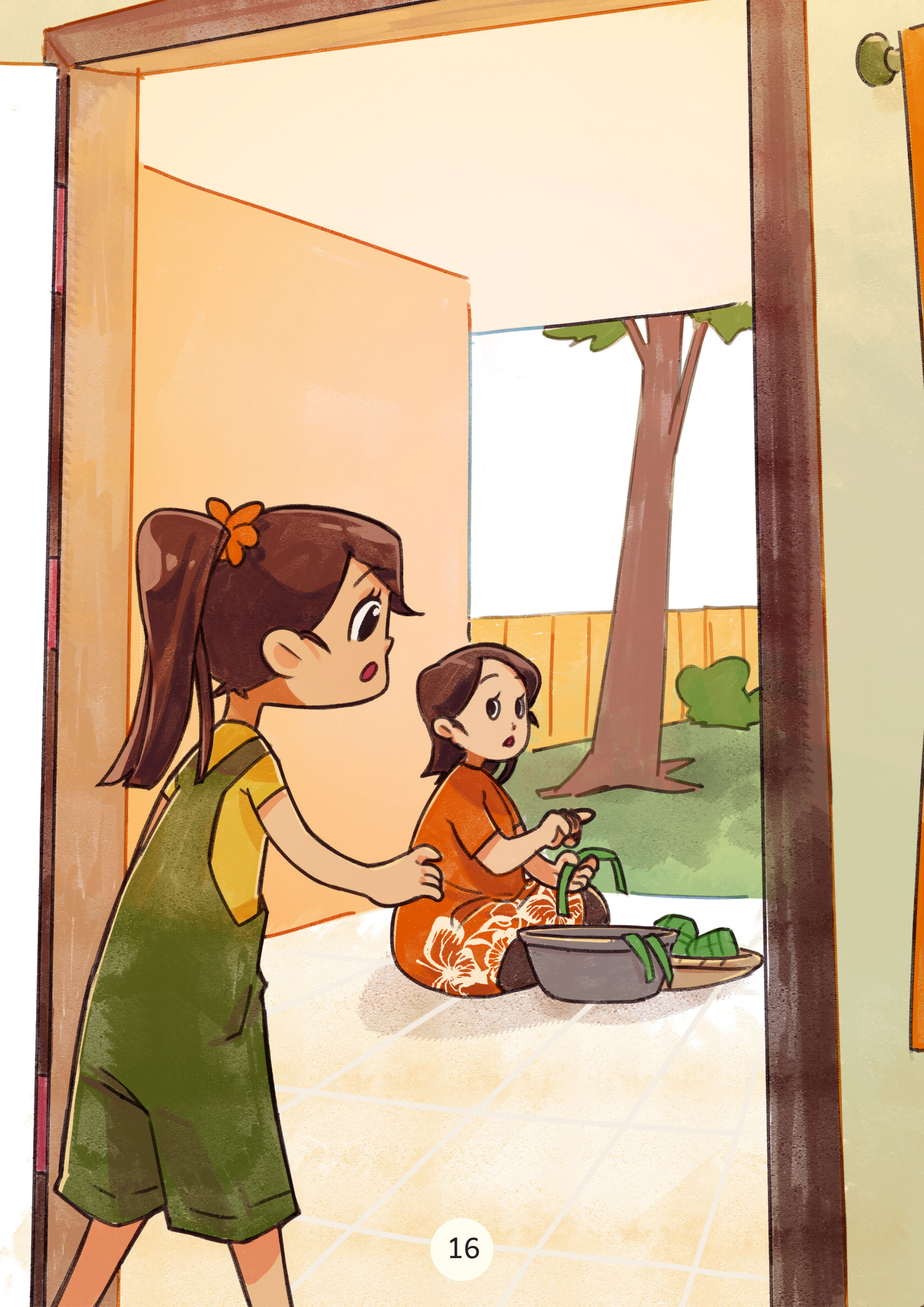

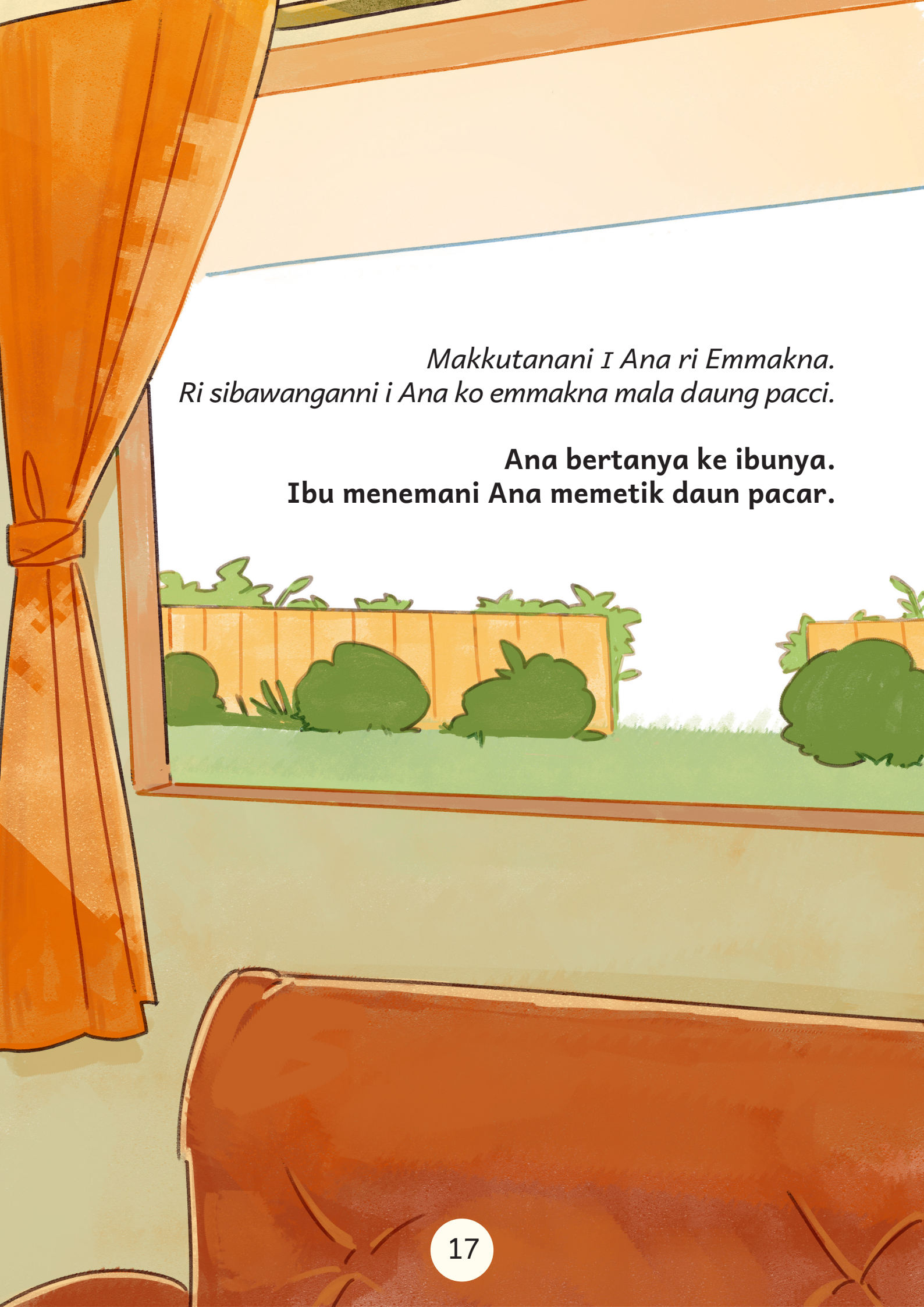

Makkutanani I Ana ri Emmakna.
Ri sibawanganni i Ana ko emmakna mala daung pacci.

Ana bertanya ke ibunya.
Ibu menemani Ana memetik daun pacar.

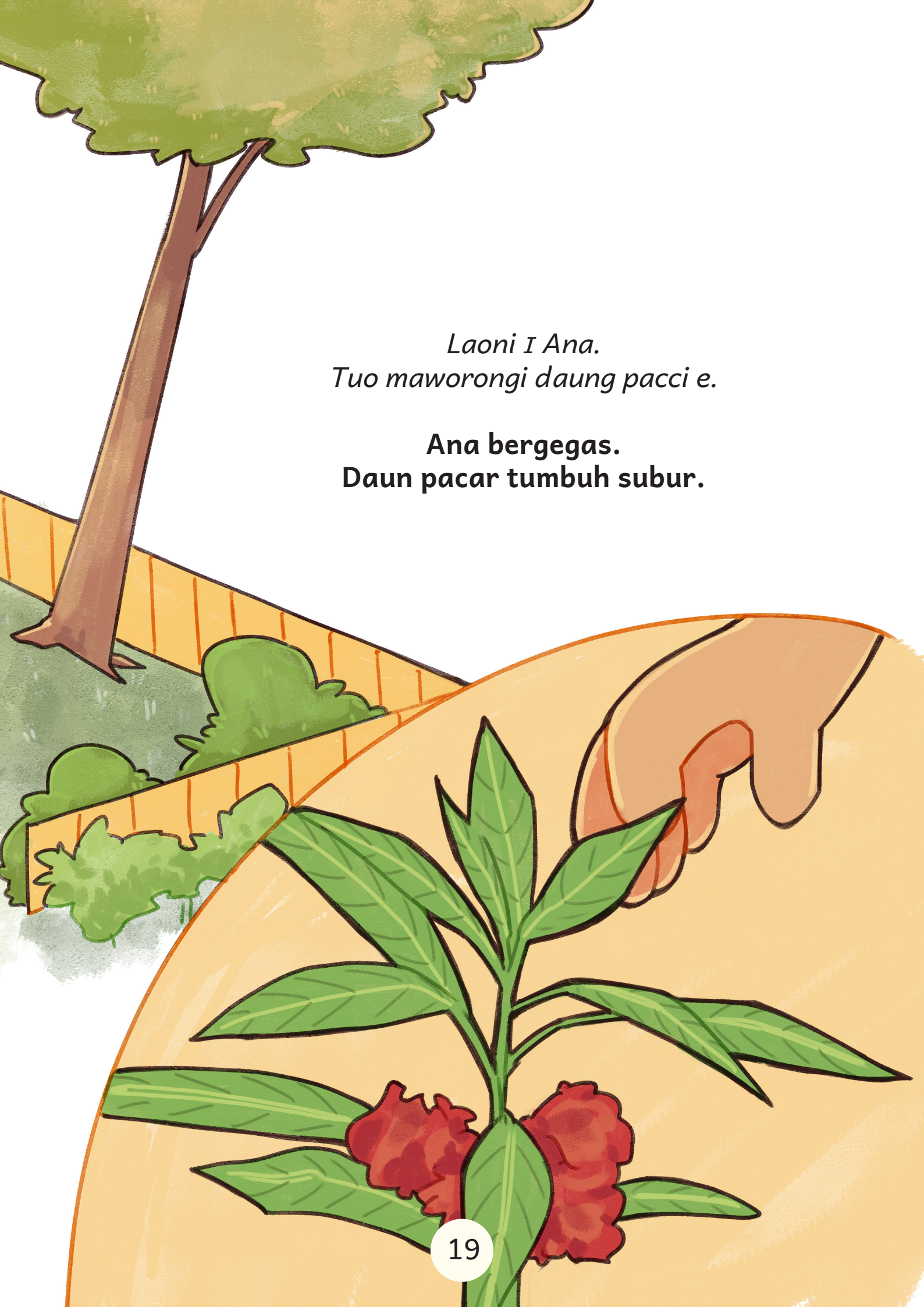

Laoni I Ana.
Tuo maworongi daung pacci e.

Ana bergegas.
Daun pacar tumbuh subur.

Mattettu daung paccini ɪ Ana.
Nappa natarowi wai.
Mancaji jinggai daung pacci e.

Ana menumbuk daun pacar.
Lalu diberi air.
Daun pacar siap menjadi pewarna jingga.

Engkai Emmakna.
Tiwi daung.

Ibu datang.
Ibu membawa daun.

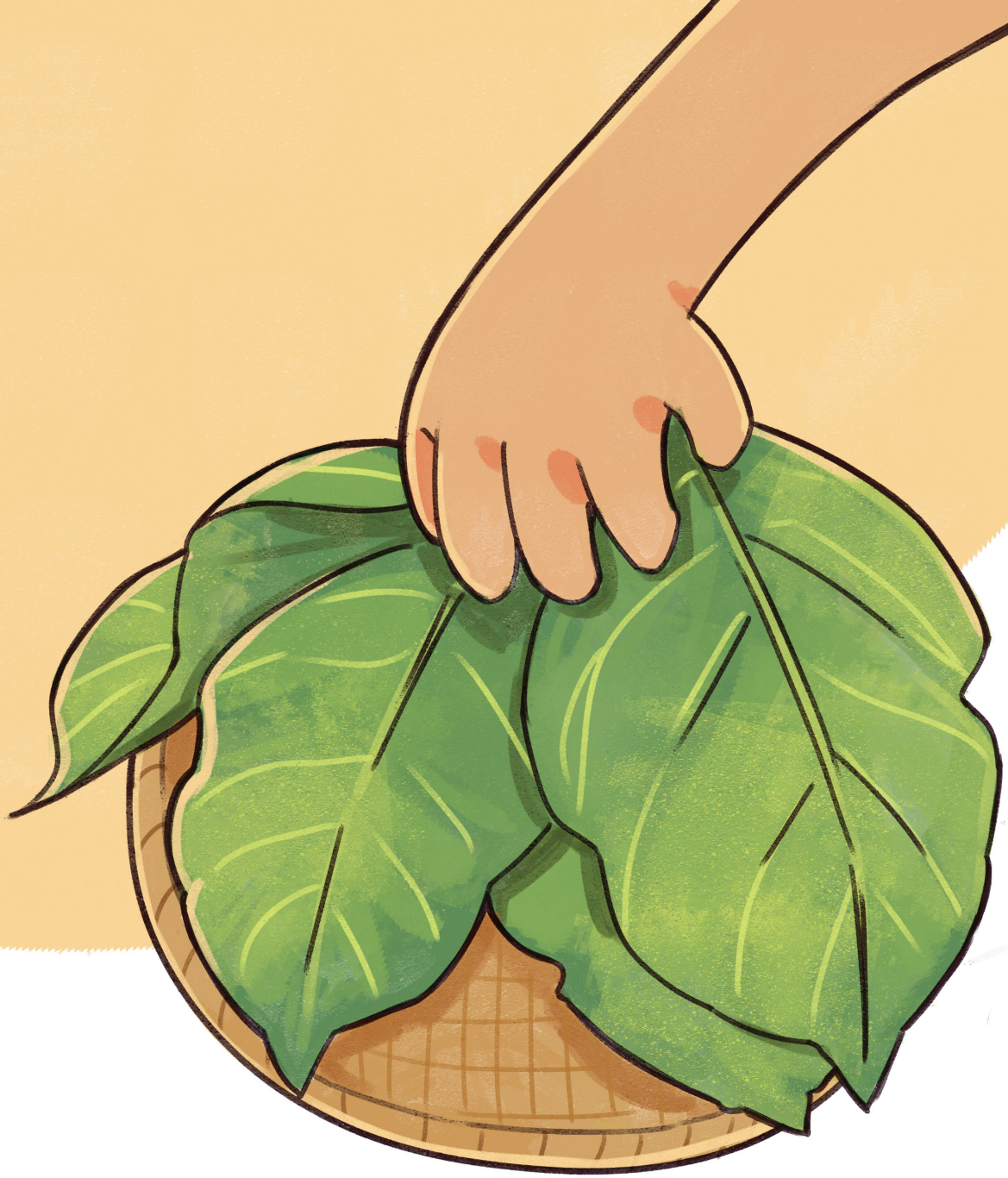

Wah, colli jati.
Ditettu i colli jati e.

Wah, itu daun jati.
Daun jati ditumbuk.

Jajini paccora cellak e.

Jadilah pewarna merah.

Purani mappacora gambara I Ana.

Ana telah selesai mewarnai gambar.

BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Penulis - Sitti Rahmani

Sitti Rahmani lahir di Pinrang 6 Agustus 2004 alumni MTs dan MA DDI Lereng-lereng sedang berkuliah di IAIN Parepare. Mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab semester 5.

Saat ini bergabung dalam komunitas Forum Lingkar Pena Parepare dan banyak belajar kepenulisan di sana. Buku ini adalah karya pertamanya namun dia sudah mulai menulis sejak kelas 10.

Penerjemah - Abu A.K

Abu A.K atau yang lebih dikenal Abu-Abu Kelam ini bernama asli Ramadhan, lahir di Dusun Batunapara sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan–pada 17 Januari 1997.

Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar.

BIODATA ILUSTRATOR

Ilustrator - Cheline Melinda E

Cheline Melinda E seorang ilustrator dari Studio Makko Mikki Makassar. Akrab disapa Selin. Lahir di Makassar pada 20 September 2002, namun besar di Maros.

Menjadi ilustrator buku anak merupakan salah satu kegiatan yang ia lakukan di waktu luangnya selain menyusun skripsi.

Mappacora gambara I Ana.
Dek namainge cappuni sesak cekna.
Pusani I Ana pekkogi carana nulle napacorai gambarakna.
Pura ga ro matu jamanna I Ana?
Sibawangngi I Ana papurai jammana.

Ana sedang mewarnai gambar.
Ia tidak menyadari kalau cat warnanya
sebagian telah habis.
Ana bingung bagaimana cara ia mewarnai gambar tersebut.
Apakah tugas Ana akan selesai?
Temani Ana menyelesaikan tugasnya yuk.

ISBN 978-623-388-354-2
9 786233 883542

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024